

**PERAN ORANG TUA DALAM PROSES KEGIATAN
BELAJAR PAI SECARA DARING (DALAM JARINGAN) DI
SD N 1 PONCOWARNO
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

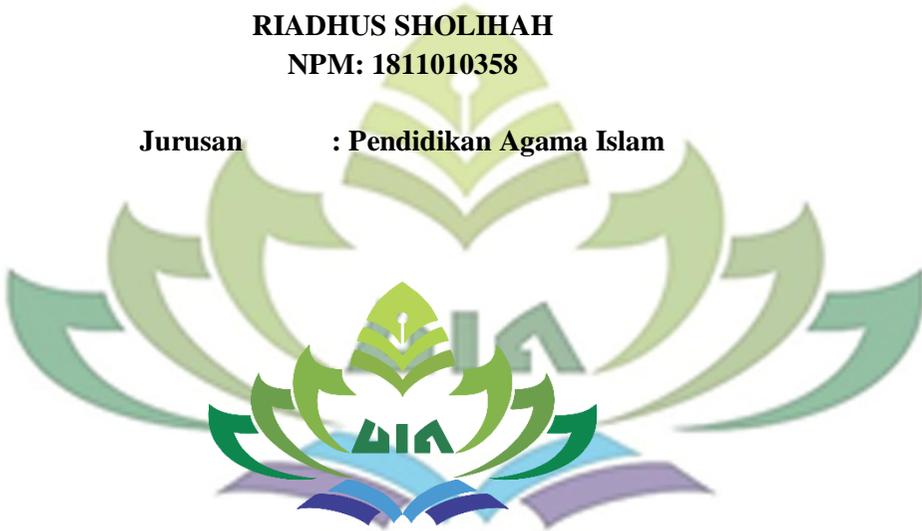
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIADHUS SHOLIHAH

NPM: 1811010358

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Saat ini negara kita diramaikan dengan adanya penyakit yang mewabah diseluruh dunia yaitu pandemic *covid-19*. Keadaan pandemi ini telah mengubah kegiatan belajar yang seharusnya belajar di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah atau biasa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru disekolah, namun karena tertuntut situasi anak diminta untuk selalu berada dirumah, yang menjadikan dampak bagi orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya dirumah. Tentu terjadi berbagi pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anaknya belajar dirumah, karena dirumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat dirumah. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring (dalam jaringan) khususnya dalam mata pelajaran PAI sebagai upaya memutus mata rantai.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya adalah guru wali kelas, orang tua siswa, dan siswa kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kelapangan, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, adapun pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran orang tua pada saat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah adalah diantaranya orang tua sebagai guru, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengaruh/*director*. Orang tua sebagai guru diantaranya adalah membantu anak dalam memahami materi baik teori maupun praktik. Orang tua sebagai fasilitator diantaranya adalah menyediakan smartphone dan kuota, menyediakan tempat yang nyaman dan lain sebagainya. Orang tua sebagai motivator diantaranya adalah memberikan semangat kepada anak, dan meberikan nasihat-nasihat. orangtua sebagai pengaruh atau director adalah diantaranya memberikan keleluasaan dalam memilih minat dan hobi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Daring, PAI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : J. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 | Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PROSES
KEGIATAN BELAJAR PAI SECARA
DARING (DALAM JARINGAN) DI SD N 1
PONCOWARNO LAMPUNG TENGAH**

Nama : Riadhush Sholihah

NPM : 1811010358

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

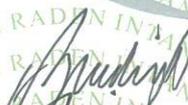
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Haris Budiman, M.Pd.

NIP. 195912071988020011


Dr. Sunarto, M.Pd.I.

NIP. 2014080919851009123

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN ORANG TUA DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR PAI SECARA DARING (DALAM JARINGAN) DI SD N 1 PONCOWARNO LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh Riadhush Sholihah NPM : 1811010358, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 08 Juni 2022, Pukul : 10.00 - 12.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, M.M (.....)

Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Djana, M.Pd

NIP: 19640828-198803 2 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....” (At-Tahrim:6)



¹ AL-QURAN.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku, Drs. H. Rukhyono dan Hasneri S.Ag yang sangat kucintai. Terima kasih selalu memberikan dukungan kepada ku. Terima kasih atas untaian doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan ku,
2. Kakakku dan adik-adikku tersayang Rizki Aidawati,Amd.Keb, Hafidlatul Luthfiyah dan Khafidlatul Fitriah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepadaku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Riadhus Sholihah, dilahirkan di desa Poncowarno, kecamatan Kalirejo, kabupaten Lampung Tengah pada 24 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Penulis terlahir dari seorang ibu yang luar biasa sabarnya yakni ibu Hasneri,S.Ag dan seorang ayah yang begitu kuatnya yakni Drs. H.Rukhyono.

Latar belakang pendidikan penulis diawali dari sekolah dasar di desa poncowarno yakni SD N 1 Poncowarno, kecamatan kalirejo, kabupaten Lampung Tengah, penulis memulai jenjang sekolah dasar pada tahun 2006 hingga 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan, sekolah di SMP N 1 Pringsewu, kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dari tahun 2012 hingga 2015. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi di SMA N 2 Pringsewu kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu dengan mengambil jurusan IPS dari tahun 2015 hingga 2018. Dan mulai pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan program sarjana Strata 1 (S1) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 2021 penulis mengikuti KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) selama masa tanggap darurat Covid-19 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di kampung Sridadi kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari, yaitu pada tanggal 01 juni hingga 10 juli 2021. Kemudian dilanjutkan dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Taman Siswa Teluk selama 40 hari yaitu pada tanggal 24 september hingga 08 november 2021, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara *Daring* (Dalam Jaringan) Di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah” ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, aamiin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mencupakan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing skripsi pertama, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi kedua, terima kasih atas segala bimbingan motivasi dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung yang telah membekali ilmu yang sangat banyak ini, serta tak putus pula dorongan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Supratikno, S.Pd selaku Kepala SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Bapak Febri Mustohar S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah yang telah memberikan segala bantuan dalam melaksanakan penelitian penulis.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta Drs. H. Rukhyono dan Hasneri,S.Ag yang selalu memberikan dukuan dan motivasi serta doa-doa yang dipanjatkan setiap waktunya.
9. Kakak dan adikku tersayang Rizki Aidawati, Amd. Keb, Hafidlatul Luthfiyah dan Khafidlatul Fitriah yang selalu menyemangatiku.
10. Sahabat-sahabatku, tria, yulia, arnida, rosa, lina, aseh, zelli, yang telah sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas ahir ini.
11. Teman-teman seperjuanganku PAI K 18, Amaze kost, dan khususnya komplek perum TMC blok D10, terima kasih atas kekeluargaan, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan dalam mengisi hari-hariku mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN-DR 2021 Kampung Sridadi dan PPL SMP Tamsis Teluk Betung 2021, terima kasih telah memberikan banyak tawa, kebahagiaan dan pengalaman-pengalaman yang berharga kepada ku.
13. Teman-teman sepertebengan, terima kasih telah memberikan tumpangannya dari kampus sampai rumah ataupun sebaliknya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Olehsebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 5 April 2022
Penulis

Riadhus Sholihah

DAFTAR ISI

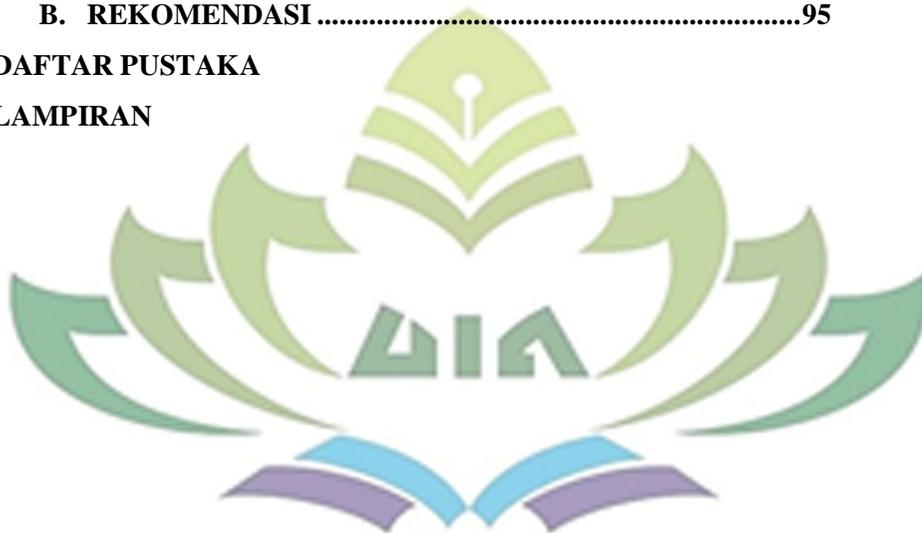
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Orang Tua.....	23
1. Peran Orang Tua	23
2. Tanggung Jawab Orang Tua	27
3. Hak dan Kewajiban Orang Tua	32
4. Factor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak.....	33
B. Belajar Mengajar	35
1. Pengertian Belajar	35

2. Pengertian Mengajar	38
C. Pendidikan Agama Islam	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	40
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	43
D. Dalam Jaringan (Daring).....	46
1. Pengertian Dalam Jaringan (Daring).....	46
2. Karakteristik Pembelajaran Daring	47
3. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring.....	48
4. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring.....	49
5. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Letak Geografis SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah	55
2. Visi dan Misi Sekolah.....	55
3. Tujuan Sekolah	56
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	56
1. Data Tenaga Pendidik SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah	57
2. Data siswa kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah	58
3. Data orang tua siswa kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah	60
4. Data Transkrip Wawancara Pra-Penelitian Kepada Pendidik	63
5. Data Hasil Wawancara Pra-Penelitian Kepada Orang Tua Peserta Didik.....	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	71
A. Analisis Data Penelitian	71
1. Orang Tua Sebagai Guru.....	71
2. Orang Tua Sebagai Fasilitator.....	76
3. Orang Tua Sebagai Motivator	80
4. Orang Tua Sebagai Pengaruh atau <i>Director</i>	85
B. Temuan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. SIMPULAN	93
B. REKOMENDASI	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 hasil observasi dan dokumentasi pra-penelitian.....</i>	<i>10</i>
<i>Tabel 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang</i>	<i>13</i>
<i>Tabel 3 Data Tenaga Pendidik.....</i>	<i>16</i>
<i>Tabel 4 Data Siswa Kelas V.....</i>	<i>57</i>
<i>Tabel 5 Data Orang Tua Siswa Kelas V.....</i>	<i>58</i>
<i>Tabel 6 Data Transkrip Wawancara Kepada Pendidik</i>	<i>60</i>
<i>Tabel 7 Data Transkrip Wawancara Kepada Orang Tua Siswa.....</i>	<i>63</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul “Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah”, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Peran Orang Tua

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan.”¹ Orang tua berasal dari kata “*walad*” yang berarti ayah dan ibu. Secara umum orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang di dalam kehidupan sehari-hari, lazim disebut dengan bapak-ibu.²

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.³ Peran orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas orang tua atau kewajiban yang harus dilakukan terhadap anaknya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring.

¹Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)* (bandung: alfabeta, 2014).

² Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (yogyakarta: gunung mulia, 1980).

³Novrinda, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan’, *Journal Potensia*, 6 (2017), 42.

2. Kegiatan Belajar

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁴

Belajar merupakan suatu poses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berlangsung terus menerus. Adapun mengajar adalah kegiatan-kegiatan yang membuat siswa belajar dan merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa.⁵

Mengajar adalah suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan belajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi.⁶

Kegiatan belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas dimana orang tua sebagai guru berpartisipasi dalam membangun pemahaman anaknya sebagai siswa.

3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian

⁴ muhibbin syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: pt raja grafindo, 2012).

⁵ Hermawan Budi Santoso, 'Peningkatan Efektifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning Pada Mata Pelajaran Tune up Motor Bensin Siswa Kelas IX Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman', *Journal Vokasi*, 5 (2017), 41.

⁶ Paul Suparno, *Filsafat Kontruktisme Dalam Pendidikan* (yogyakarta: kanisius, 1997).

individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian.⁷

Agama (*ad-din*) adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikarunikan kepada manusia. Melalui lisan seorang manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakannya.⁸

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang bertujuan membentuk pribadi siswa dengan meningkatkan keimanan melalui pembelajaran tentang agama islam.

4. Daring (Dalam Jaringan)

Daring adalah akronim dari kata dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring *computer*, *internet*, dan sebagainya.¹⁰

Jadi, daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, baik menggunakan *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, *e-learning*, *whatsapp grup*, dan sebagainya.

5. SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah

SD N 1 Poncowarno adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang

⁷ nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Kependidikan*, 1 (2013), 25.

⁸ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).

beralamatkan di dusun 3, desa Poncowarno, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah, Lampung.

Berdasarkan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dari keseluruhan judul **“Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring (Dalam Jaringan) Di Kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah”** adalah tugas orang tua atau kewajiban yang harus dilakukan terhadap anaknya, saat membimbing proses kegiatan belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI yang berlangsung secara daring di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidik adalah orang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain dengan kontiyu dan berkelanjutan. Pendidik mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak didik nya untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki seperti potensi afekif, kognitif dan psikomotorik. Pendidik dalam keluarga yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua.

Sebagaimana yang kita tahu orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Adapun orang tua wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya didalam rumah, di keluarga, lingkungan, maupun di sekolah, dengan demikian perilaku social anak dan pergaulannya terhadap orang lain akan lembut. Pentingnya mendidik anak ini terkandung dalam Al-Quran surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutu-kan Allah, sesungguhnya

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman: 13)

Anak yang sedang berkembang harus diperlakukan secara penuh perhatian oleh orang tua nya dan pendidikannya karena anak bukanlah orang dewasa yang berbadan kecil. Perkembangan psikisnya masih sangat terbatas sehingga tidak sepatutnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidak boleh matang sebelum waktunya. Tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memeberikan hak-hak kepadanya dengan baik.¹¹

Salah satu hak anak yang wajib di berikan oleh orang tua adalah hak memperoleh pendidikan. Hak pendidikan bagi anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang sehat dan kuat.¹² Begitu penting nya Pendidikan, bahkan Allah SWT pun memuliakan kedudukan bagi orang-orang yang berilmu. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadillah: 11)

¹¹ Wahib A, 'Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak', *Jurnal Paradigma*, 2.1 (2015), 2406-9787.

¹² Wahib A.

Usaha orang tua dalam memenuhi hak anaknya adalah melalui pendidikan formal. Orang tua menitipkan anaknya kepada pihak sekolah untuk membantu mendidik anak-anak mereka. Walau sudah memasukkan anak kedalam sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak terutama dalam pendidikan agamanya.

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi modern¹³

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis computer.¹⁴

Merebaknya kasus pandemic *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang berawal sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan dirumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak

¹³ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 465–503.

¹⁴ Eko Kurtarto, 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1.2 (2017), 207–20
<<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>>.

fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *Physical Distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)* yang merupakan suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya berarti bekerja dari rumah.¹⁵ Dengan kebijakan tersebut proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disekolah menjadi berubah menggunakan system dalam jaringan (*daring*).

Pembelajaran daring yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran *daring* berlangsung. Pada pembelajaran *online* terdapat banyak aplikasi *online* yang dapat mendukung pembelajaran *online* itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran *online* memiliki system dan cara kerja yang berbeda diantaranya seperti aplikasi *google classroom*, *google class meeting*, *zoom*, *whatsapp*, *youtube*, dll.¹⁶

Keadaan pandemic yang sudah mengubah kegiatan belajar yang seharusnya belajar di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh ini mulai menampakkan kerbatasnya, pemahaman tentang media teknologi menjadikan salah satu terkendalanya dalam system belajar ini terutamanya bagi para orang tua. Pada keadaan seperti ini orang tua diminta untuk

¹⁵ Lemi Susanti, Lutfhi Hamdani Maula, and Rahman Eri Pridana, 'Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Persada*, 3.2 (2020), 75–79.

¹⁶ Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari, and Erliza Septia Nagara, 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2020), 200 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>>.

mendampingi siswa belajar menggunakan teknologi internet. Para wali siswa yang sudah biasa dalam memakai teknologi tidaklah menjadi problem, namun untuk para wali yang tidak tahu dan awam dengan penggunaan teknologi menjadikan ancaman dan kekhawatiran dalam keadaan seperti ini untuk mendampingi putra-putrinya belajar.¹⁷ Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka mau tidak mau ikut serta dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Sesuai dengan ayat Al-Quran surah Al-Anfal ayat 27-28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ (٢٧)

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S Al-Anfal: 27-28)

Dalam kondisi seperti ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelas lah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang

¹⁷ Nurfadlilah Muhyi and Imam Sukardi, 'PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 Nurfadlilah Muhyi , Imam Sukardi Prodi Pendidikan Agama Islam , Pascasarjana , U Niversitas Hasyim Asy ' Ari', 2.12 (2021).

tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah di rumah. Dimana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring.¹⁸

Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan bagi anaknya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Padahal, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan juga orang tua. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

¹⁸ Muhyi and Sukardi.

¹⁹ Susanti, Maula, and Pridana.

Dari hasil wawancara pra-penelitian peneliti dengan guru kelas V dan beberapa orang tua siswa SD N 1 Poncowarno, Lampung Tengah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam proses kegiatan belajar PAI secara *daring* di kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah belum berjalan dengan baik, orang tua kesulitan dalam membantu anaknya pada saat proses pembelajaran secara *daring*, dan seiring berjalannya waktu siswa yang mengikuti pembelajaran secara *daring* ini menjadi berkurang karena terkendalanya paket internet yang tidak memadai ataupun kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak dalam proses kegiatan belajar secara *daring*.

Tabel 1
Hasil observasi dan dokumentasi Pra-penelitian terhadap peran orang tua

No	Peran Orang Tua	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1.	Orang tua membimbing anak pada saat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI	✓		
2.	Orang tua memberikan fasilitas yang memadai kepada anak pada saat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI	✓		
3.	Orang tua memberikan motivasi kepada anak pada saat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI		✓	
4.	Orang tua memberikan pengaruh kepada anak saat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI	✓		

Penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah banyak dilakukan. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengkhususkan bagaimana peran orang tua dalam proses kegiatan belajar dalam mata pelajaran PAI secara *daring* (dalam jaringan) dimasa pandemi seperti ini. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan seorang anak karena orang tua merupakan garda terdepan untuk mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Orang Tua dalam Proses Kegiatan Belajar PAI secara *Daring* (Dalam Jaringan) di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.**

C. FOKUS DAN SUB-FOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian pada Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara *Daring* (Dalam Jaringan) di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap bagaimana peran orang tua khususnya di kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan focus dan sub-focus penelitian maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara *Daring* (Dalam Jaringan) Di Kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam proses kegiatan belajar PAI secara daring di kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkap jawaban dari rumusan masalah yang terkait dengan peran orang tua dalam proses kegiatan belajar PAI secara daring di Kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah yang secara lebih luas sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab orang tua atas perannya dalam mengawasi, membimbing, mendidik, dan memotivasi anak-anaknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Sebagai masukan agar orang tua tidak memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Menanamkan kreativitas guru dalam pembenahan pembelajaran

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran daring siswa menjadi lebih paham menggunakan media pembelajaran online yang dapat digunakan dimana saja.

- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.
- d. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.
- e. Bagi Pembaca
Membantu seluruh masyarakat dalam mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi referensi yang memberikan tambahan wawasan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang mengangkat topik yang sama.

G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1.	Nurfadlilah Muhyi	<i>PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19</i>	<p>Pendekatan fonomenologi, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Analisis data menggunakan data reduction, data display, dan</p>	<p>Sistem yang pembelajaran yang digunakan di SDN KRAWON 2 selama pandemi covid 19 ini yaitu pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem pembelajaran daring menggunakan media <i>whatsapp</i></p> <p>Peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar</p>

			<p>verification.</p> <p>Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferability, konfirmability</p>	<p>dimasa pandemic ini sangatlah penting, karena siswa perlulah pendampingan dan juga perhatian lebih agar dapat belajar dengan baik. Peran orang tua sebagai guru, dan peran orang tua sebagai fasilitator²⁰</p>
2.	Mayky Verra Angelia	<p><i>PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS V SD TAHMBAHAGUNG 01 PATI</i></p>	<p>Pendekatan kuantitatif dan analisis data deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Analisis data menggunakan menggunakan data reduction, data display, dan verification.</p>	<p>Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi bentuk peran orang tua terhadap anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang pekerjaannya menyita waktu, jauh tidak bisa mendampingi berperan dalam pembelajaran daring akan menerapkan peran permisif.²¹</p>

²⁰ Muhyi and Sukardi.

²¹ Santoso Mayki Verra Angelia, Mohammad Kanzunnudin, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Tambahagung 01 Pati', *Inovasi Penelitian*, 2.5 (2021), 1385–86.

3.	Lemi Susanti	<p><i>PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA PANDEMI COVID-19</i></p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan <i>google form</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa peran guru dan orang tua memamng mendasar dalam mendukung proses pembelajaran. Kedua nya harus berkolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.</p> <p>Pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan pembelajaran daring akan bermanfaat dan bermakna untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²²</p>
----	--------------	---	---	---

²² Susanti, Maula, and Pridana.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah:

Tabel 3
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian
Sekarang

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nurfadlilah Muhyi	<i>PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19</i>	<p>Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Analisis data menggunakan data reduction, data display, dan verification.</p>	<p>Pada penelitian Nurfadlilah Muhyi, menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kelapnagan.</p> <p>Fokus masalah dalam penelitian Nurfadlilah Muhyi, hanya terfokus pada peran orang tua saat mendampingi siswa sekolah daring, namun dalam penelitian ini lebih terfokus lagi khususnya dalam pembelajaran PAI.</p>
2.	Mayky Verra Angelia	<i>PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS V SD TAHMBAHAGUNG 01 PATI</i>	<p>Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>Analisis data menggunakan menggunakan data reduction, data display, dan</p>	<p>Fokus masalah dalam penelitian Mayky Verra Angelia, terfokus pada peran orang tua saat pembelajaran daring dan bentuk pekerjaan orang tua</p>

			verification. Objek penelitian yang diteliti, yaitu orang tua, guru kelas, dan siswa kelas V	mempengaruhi peranan terhadap anak.
3.	Lemi Susanti	<i>PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA PANDEMI COVID-19</i>	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Objek penelitian yang diteliti, yaitu orang tua, guru kelas, dan siswa kelas V	Teknik wawancara dalam penelitian Lemi Susanti dilakukan secara <i>online</i> melalui <i>google form</i> , sedangkan dalam penelitian ini dengan wawancara langsung. Focus penelitian juga tidak terfokus kedalam pembelajaran PAI

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu keadaan objek tertentu yaitu Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring yang berupa kata-kata tertulis, perkataan lisan dari narasumber yaitu dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, guru serta siswa kelas V, dan perilaku yang dapat diamati untuk mendeskripsikan keadaan tertentu sesuai dengan yang ditemukan di lapangan dan penulis juga secara langsung berhubungan dengan responden yang akan diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.²³

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu cara untuk memperoleh data berdasarkan suatu hal yang ditemui di lapangan tentang bagaimana Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring Di Kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Secara Daring ini dilaksanakan di SD N 1 Poncowarno, lebih tepatnya berada di dusun 3 Poncowarno, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah. Objek penelitian ini adalah orang tua, guru wali kelas dan siswa kelas V di SD N 1 Poncowarno.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁴ Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

²⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986).

langsung (tatap muka) maupun melalui siaran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.²⁵

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring anaknya. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dengan subjek hendaknya merupakan suatu *partnership*.

Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah guru PAI kelas V, orang tua siswa, dan siswa kelas V, untuk mengetahui peran orang tua dalam proses kegiatan belajar secara *daring* (dalam jaringan) di kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti bisa terarah.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁶

Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung, dimana peneliti mengamati dan mencatat secara langsung objek yang diteliti. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI secara daring di rumah masing-masing siswa SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

²⁵ Sunarto, *METODOLOGI PENELITIAN* (Bandarl Lampung: Pusaka Media, 2022).

²⁶ Sugiyono.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum dan lain-lain, yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut.²⁷ Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi dari guru wali kelas, orang tua dan peserta didik di SD N 1 Poncowarno.

5. Prosedur Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus.²⁸

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan di lapangan mengenai peran Orang tua dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI secara daring, hasilnya akan dirangkum untuk menemukan data-data penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah direduksi perlu disajikan dan dirapihkan. Melalui

²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).

penyajian data yang sistematis memberikan kemudahan terhadap apa yang sudah terjadi sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan dan tindakan apa yang dilakukan ditahap selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah verifikasi data merupakan langkah yang terakhir dalam prosedur analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹

Dalam penelitian ini masih dapat ditarik kesimpulan apabila data yang telah diperoleh sudah menemukan bukti yang jelas, namun sebaliknya jika bukti-bukti yang didapatkan belum valid maka belum dapat ditarik kesimpulan oleh penulis.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi sumber berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber

²⁹ Sugiyono.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Putra, 2006).

dimana triangulasi terdapat beberapa bagian yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

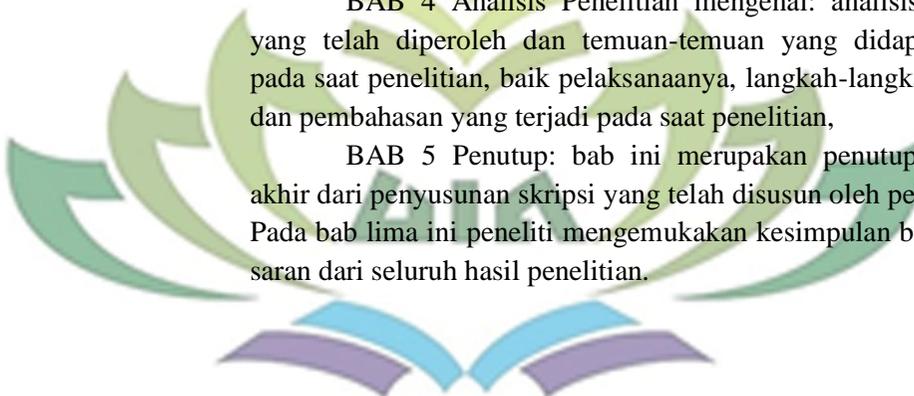
BAB 1 Pendahuluan mengenai: penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika, penelitian.

BAB 2 Landasan Teori mengenai: orang tua, belajar mengajar, pendidikan agama islam, dan pembelajaran dalam jaringan.

BAB 3 Deskripsi Objek Penelitian mengenai: gambaran umum objek penelitian seperti letak geografis tempat penelitian, dan visi misi tempat penelitian. Selanjutnya yaitu penyajian fakta dan data penelitian.

BAB 4 Analisis Penelitian mengenai: analisis data yang telah diperoleh dan temuan-temuan yang didapatkan pada saat penelitian, baik pelaksanaannya, langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi pada saat penelitian,

BAB 5 Penutup: bab ini merupakan penutup atau akhir dari penyusunan skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Pada bab lima ini peneliti mengemukakan kesimpulan beserta saran dari seluruh hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orang Tua

1. Peran Orang Tua

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan.”¹

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Islam telah menjelaskan mengenai peranan orang tua yang di atur dalam pelaksanaan kewajiban serta pemberian haknya kepada anak seperti, sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa memiliki hak perawatan dan pemeliharaan yang wajib dilaksanakan

¹ Torang.

² Iza Bigupik, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, 2019.

³ Novrinda.

oleh orang tuanya, secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial maupun dari segi pendidikan dan perkembangannya.⁴

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S At Tahrim ayat 6

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُرْءَاءُ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (At-Tahrim: 6)

Dalam tafsir jalalain ayat ini mengandung makna untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka. Orang tua sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam keluarganya harus benar-benar memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan mengacu pada Al-qur’an dan Hadits.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk

⁴ A Qurrota and Nanik Prihartanti, ‘PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)’, 33–40.

mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.⁵

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Peran orang tua sebagai pendidik diantaranya sebagai berikut.

- a. Orang tua sebagai pendidik, pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- b. Orang tua sebagai pendorong (motivasi), orang tua sebagai penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Orang tua sebagai fasilitator, orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- d. Orang tua sebagai pembimbing, sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk

⁵ Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, 'Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018).', 2018.

menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

⁶ Tri Widiati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. Lampung. (Skripsi, Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung)', 2018.

orang tua kepada anaknya, baik dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI secara daring di Kelas V SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:⁷

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.⁸ Salah satu cara orang tua dalam mempertahankan kelangsungan hidup seorang anak adalah dengan memberinya makan, makan pertama bagi seorang anak adalah ASI. Kewajiban bagi seorang ibu untuk memberikan ASI pada anaknya sudah tertuang dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 233:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ

⁷ Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).

⁸ Ni'mah, 'Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang). Palangka Raya (Skripsi, IAIN Palangka Raya.)', 2017, 17.

بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنِ تِرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا
 وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
 سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu-dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

- b. Merawat dengan penuh kasih sayang. Bagi orang tua muslim, kewajiban merawat anak itu berkaitan dengan nikmat yang diterimanya berupa karunia dan sekaligus Amanah Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah mengenai kasih sayang orang tua khususnya ibu dalam surah Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ

أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
 أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
 وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
 (١٥)

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

- c. Mendidik dengan baik dan benar. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan-kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh-kembangnya selaras, serasi dan seimbang. Potensi rohaniah meliputi potensi piker, potensi rasa dan potensi karsa. Sedangkan potensi jasmaniah meliputi potensi kerja dan potensi sehat. Hal yang paling utama dalam mendidik anak adalah mengajarkan untuk mengerjakan sholat, sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya.

Sebagaimana dalam firman Allah surah Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

- d. Memberikan nafkah yang halal dan baik. Termasuk dalam kerangka tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* (halal serta baik). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 233:

...وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ...

Artinya: ...Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf ... (Q.S Al-Baqarah: 233)

Pentingnya pendidik mencakup “*mu'allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtima*“i) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik, yaitu:⁹

⁹ Ali Imron, ‘Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan’, *Edukasia Islamika*, 1 (2016), 89 <<http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/771>>.

1) Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani atau fisik

Pendidikan jasmani adalah pendidikan dalam rangka membentuk seorang anak agar tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat.¹⁰

Jasmani dalam pendidikan yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, panca indranya dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari jasmani dan terungkap melalui perasaan. Agama Islam sangat memperhatikan kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya, lantaran kesehatan jasmani sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya.

2) Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual/Aqliyah,

Pendidikan aqliyah (rasio) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, baik dari ilmu-ilmu agama maupun ilmu hasil budaya manusia serta peradaban sehingga anak itu muncul sebagai orang yang mampu berpikir dan berbudaya. Di samping pendidikan fisik, untuk membentuk pola pikir anak dibutuhkan pendidikan intelektual, pendidikan intelektual tidak kalah pentingnya dengan pendidikan fisik yang merupakan persiapan dan pembentukan, sedangkan pendidikan intelektual ini merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.¹¹

¹⁰ Imron.

¹¹ Imron.

3) Tanggung Jawab Pendidikan Rohani/Kejiwaan

Tanggung jawab pendidikan rohani/kejiwaan di sini adalah mendidik anak sejak berakal untuk mempunyai sikap berani, bertindak benar, merasa optimis akan kemampuannya, menyenangkan kebaikan bagi orang lain, mampu menahan diri tatkala marah dan menghiasi diri dengan keutamaan-keutamaan akhlak serta sikap-sikap positif yang lain.¹²

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini

¹² Imron.

- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak

Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.¹³

Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya.¹⁴

4. Factor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak

Ada beberapa factor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dirumah, diantaranya yaitu:¹⁵

- a. Latar belakang pendidikan orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas penguasaan, pengalaman, dan pandangannya, sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting

¹³ Ni'mah.

¹⁴ Mardiyah, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak.’ Jurnal Kependidikan, III.2, 109–22.

¹⁵ Alsiz Rizka Valeza, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Lampung. (Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung)’, 2017, 32–39.

artinya bagi anak-anak, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu ekonomi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keerkatan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap melungkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dala berbagai hal, terutama sekal dalam bimbingan belajar dirumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untukselalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka dberikan bimbingan, pengarahan, nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena bak buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan penddikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

e. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dala belajar dirumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dala sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehinga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

B. Belajar Mengajar

1. Pengertian Belajar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadillah: 11)

Dari sudut pandang islam, belajar sangat penting sehingga dalam banyak hal manusia tidak lepas dari aktivitas belajarnya. Keunggulan suatu umat manusia akan sangat bergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugrah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al-quran dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi sebaliknya seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman ataupun pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya

¹⁶ Ainurrahma, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2012).

tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹⁷

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khus tentang belajar.

- a. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didala lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat,yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah lau seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan degan tujuan. Oleh karena itu, teori ini mengandung bawa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemaknaan.
- c. Teori fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi potensi ersebt pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dala diiri seorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidkan/belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses tingkah laku perubahan pemahaman, yang pada mula nya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan

¹⁷ Ainurrahma.

terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Guru dalam hal ini adalah membimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, itu sudah barang tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar-mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya.¹⁸

Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan para siswa sehingga terjadi proses belajar. Ini berarti bahwa tugas guru hanyalah menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk belajar, sedangkan kegiatan belajarnya datang dari dalam dirinya. Maka persoalan yang dihadapi oleh pengajaran yang berhasil baik, ialah

¹⁸ Muhammad Ichsan, 'Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 60 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>>.

bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan yang otentik. Jadi, dalam hubungan ini, guru ditempatkan sebagai seorang organisator. Guru sebagai seorang organisator, demikian lebih lanjut dikatakan,- seperti halnya dengan setiap organisator lain terutama bekerja dengan manusia, serta tugas dan tanggung jawabnya, ialah menciptakan berbagai situasi, yang memungkinkan orang-orang itu dapat bekerja dan mencapai hasil yang sebaik-baiknya.¹⁹

Dalam pengertian lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar. Pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang dan tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa-siswa yang lambat, memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai, dan lain-lain. Kegiatan belajar-mengajar, memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar.²⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian.²¹

¹⁹ Ichsan.

²⁰ Ichsan.

²¹ nurkholis.

Agama (*ad-din*) adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikarunikan kepada manusia. Melalui lisan seorang manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakannya²²

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.²³

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Pendidikan agama islam juga disebut sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁵

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting sebagai sumber nilai kebenaran yang kuat dengan melakukan usaha-usaha yang memiliki kaitan eratnya dengan ajaran Islam itu sendiri. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam tersebut sebagai berikut:

²² Ahmad.

²³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Semarang: Resail Media Group, 2008).

²⁴ Dkk Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

²⁵ Majid.

- a. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang pertama dengan diturunkannya wahyu dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril dan disampaikan kepada umatnya. Al- Qur'an merupakan petunjuk sebagai pedoman hidup manusia yang bersifat universal di berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.(Q.S.Al-Baqarah: 2).

- b. Hadist (as-sunnah)

Hadits (As-Sunnah) merupakan metode pendidikan dari perkataan, perbuatan dan pengakuan Nabi Muhammad Saw dengan mengajarkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan juga mempraktekkan kepada orang lain. Hadits mempunyai kedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an dan menjelaskan beberapa hal-hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam hadits yang di shahihkan dari Muawiyah Radhiyallu'anhu, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhari no. 3461).

Hadits sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dapat dilihat dari firman Allah sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

Artinya: "Barang siapa yang menaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah menaati Allah. dan Barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka, (Q.S. An-Nisaa: 80)

c. Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja, dan akan lengkap jika ditambah dengan ijtihad supaya pendidikan agama Islam lebih terperinci lagi dalam usaha pelaksanaannya.²⁶ Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk inovasi dan modernisasi pendidikan yang lebih berkualitas pada masa akan datang.

Adapun dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD sebagai berikut:

1) Dasar yuridis

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Dasar Yuridis/Hukum yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dasarnya yaitu bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad.

3) Dasar psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka manusia baik secara individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam segingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.²⁷

Pendidikan agama islam tidak akan terlepas dari sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, ada beberapa tujuan pendidikan agama islam antara lain:²⁸

a. Tujuan Umum (Institusional).

Tujuan umum meliputi seluruh aspek kemanusiaan antar lain sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini dijawabantahkan sebagai proses membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun khalifatullah.

b. Tujuan sementara (instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

c. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasioanal ini lebih banyak dituntut dari seorang pendidik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasioanl nya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan keprobadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kempuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan.

²⁷ Ainun Naimah, 'Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al Hikmah Surabaya', (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)', 2016, 32.

²⁸ Ach Syaikhu, 'Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Studi Keislaman*, 12, 150-57.

d. Tujuan akhir

Pendidikan islam merupakan proses yang berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan agama islam akan lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Dalam proses pendidikan agama islam pun tak lepas dari muatan materi yang menjadi salah satu indicator kesuksesan pencapaian tujuan dari pendidikan agama islam tersebut. Adapun materi pokok pendidikan agama islam dapat diklasifikasikan dalam 5 aspek antara lain:

1) Aspek Al-Quran dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat Al-quran dan seklaigus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan bebrapa hadist nabi Muhammad SAW.

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam asoek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dan islam.

3) Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

4) Aspek Hukum Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

D. Dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Dalam Jaringan (Daring)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.²⁹

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*,

²⁹ KEBUDAYAAN.

rumah belajar, *zoom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat* dan lainnya.³⁰

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.³¹

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WhatsApp grup* atau aplikasi lainnya sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari kantor sekolah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *Video Call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk

³⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

³¹ Latjuba Sofyana and Abdul Rozaq, 'Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun', *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8.1 (2019), 81 <<https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>>.

membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.³²

3. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen yaitu:

a. Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antar lain seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.

b. Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, whatsapp, google calssroom, zoom, google meet, serta sistem dan aplikasi lainnya.

c. Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar

d. Operator

Operator yang mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar

³² Nunu Mahnun, 'Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University', *Jurnal IJIEM*, 1.1 (2018), 29–36 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/5240/3088>>.

atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam.³³

4. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

a. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya adalah kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa sehingga bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya, proses belajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, siswa yang tidak mempunyai semangat belajar cenderung akan gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet yang memadai, dan berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik konvensional kini menjadi teknik ICT (*Information Communication Technology*).³⁴

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran secara daring diantaranya adalah tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi ruang dan waktu, pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.³⁵

³³ Noor Anisa Nabila, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Jurnal Pendidikan*, 01.01 (2020), 1689–99 <<https://psyarxiv.com/an4vq/download>>.

³⁴ Suhery Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020), 129–32 <<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>>.

³⁵ Suhery, Putra, and Jasmalinda.

5. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring*

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* yaitu orang tua sebagai guru, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengaruh.³⁶

1) Orang tua sebagai pendidik atau guru.

Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar dirumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.³⁷

Orang tua sebagai guru anak-anak dirumah. Sementara tenaga pendidik adalah guru yang bertugas mendidik siswa disekolah. Bagi anak-anak, orang tua membantu mengajari mereka dalam menyelesaikan tugas dari sekolah. Karena itu, orang tua seharusnya menyediakan waktu untuk anak-anak mereka.

Orang tua sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Orang tua harus

³⁶ Muhyi and Sukardi.

³⁷ Puji Rahayu, Rohana Rohana, and Eka Febriani, 'Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.1 (2021), 87–95 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>>.

memiliki perbekalan agar bisa memberikan pendidikan agama yang sempurna untuk anak-anaknya. Hal ini dikarenakan mendidik merupakan salah satu kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang sangat penting.³⁸

2) Orang tua sebagai fasilitator.

Fasilitas merupakan alat penunjang yang sangat dibutuhkan oleh anak demi kelancaran sebuah proses pembelajaran, baik ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, dan guru yang professional dalam mengajar.

Orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia. Sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran online. Beberapa hal dibutuhkan yakni media elektronik, kuota, tempat belajar yang nyaman, dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan pembelajaran online. Jika anak tidak mendapatkan fasilitas tersebut yang terjadi yakni anak tidak bisa mengikuti pembelajaran online.³⁹

Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku

³⁸ Imron.

³⁹ Nur Anggraeni and others, 'Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah 1', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII.2 (2021), 105–17 <<https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>>.

pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa. Selain itu orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan orang tua diharapkan anak lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan membantu Menyusun jadwal. Peran lainnya sebagai fasilitator berupa orang tua mengatasi kesulitan belajar anak.⁴⁰

3) Orang tua sebagai motivator.

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu.⁴¹

Orang tua sebagai motivator adalah bagaimana cara orang tua memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar giat dalam belajar, ataupun memberikan dorongan dalam segala bentuk macam kegiatan yang bersifat positif. Setiap orang tua pastilah memiliki caranya tersendiri untuk memotivasi putra putrinya dalam belajar.

Orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis, dan kasih sayang dalam keluarga untuk mempererat emosional orang tua dengan anak, terlebih lagi selama masa pandemic yang

⁴⁰ Anggraeni and others.

⁴¹ NS Khalimah, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 Skripsi', 2021.

mengharuskan anak dan orang tua harus terus berada di rumah. Sebagai orang tua sudah wajib memberikan motivasi keadaan anaknya dalam belajar di rumah, baik dalam keadaan apapun agar dalam belajar dan mengerjakan tugas anak merasa bahwa orang tua lah salah satu yang memberikan dukungan dan rasa peduli terhadapnya, karena motivasi adalah suatu penguatan atau dorongan yang bisa membuat anak giat dalam belajar. Peran penting orang tua selama selama pembelajaran secara daring adalah menjaga motivasi anak.⁴²

4) Orang tua sebagai pengaruh.

Orang tua bisa berperan sebagai pengaruh, sedangkan pengaruh secara umum memiliki arti daya timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak.⁴³

Orang tua juga berperan sebagai pengaruh kepada anak, yang dapat mempengaruhi dalam mengarahkan sang anak untuk mencapai dan mewujudkan cita-cita yang diimpikan.

Menurut kemdikbud ada tiga peran orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring diantaranya adalah memastikan anak belajar daring dengan aman segalanya, memberikan semangat anak untuk belajar secara daring, dan menghubungi guru atau dinas pendidikan jika ada kendala.⁴⁴

⁴² Rahayu, Rohana, and Febriani.

⁴³ Khalimah.

⁴⁴ Muhammad Syaifullah Damas Damas, Subandi Subandi, 'PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGUALANGI EMOSI ANAK PADA MASA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Ainun Naimah, 'Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al Hikmah Surabaya', (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)', 2016, 32
- Ainurrahma, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2012)
- Alsi Rizka Valeza, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Lampung. (Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung)', 2017, 32–39
- Anggraeni, Nur, Fina Fakhriyah, Muhammad Noor Ahsin, and Dasar, 'Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah 1', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII.2 (2021), 105–117
<<https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Putra, 2006)
- Bigupik, Iza, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, 2019
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah, 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 4–6
<<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>>
- Damas Damas, Subandi Subandi, Muhammad Syaifullah, 'PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGUALANGI EMOSI ANAK PADA MASA COVID-19 DIKAMPUNG REKSO BINANGAUN RUMBIA LAMPUNG TENGAH', 1.1 (2021), 2016–18
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 'Dampak COVID-19 Terhadap

Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>

Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, 'Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018).', 2018

Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986)

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 465–503

Ichsan, Muhammad, 'Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 60 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>>

Imron, Ali, 'Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *Edukasia Islamika*, 1 (2016), 89 <<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/771>>

Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Semarang: Resail Media Group, 2008)

KEBUDAYAAN, DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN, *KBBI* (JAKARTA: BALAI PUSTAKA, 2020)

Khalimah, NS, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 Skripsi', 2021

Kristina, Marilyn, Ruly Nadian Sari, and Erliza Septia Nagara, 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2020), 200 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>>

Kurtarto, Eko, 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1.2 (2017),

207–20

<<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>>

Mahnun, Nunu, 'Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University', *Jurnal IJIEM*, 1.1 (2018), 29–36 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/5240/3088>>

Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Mardiyah, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak.' *Jurnal Kependidikan*, III.2, 109–22

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Mayki Verra Angelia, Mohammad Kanzunudin, Santoso, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Tambahagung 01 Pati', *Inovasi Penelitian*, 2.5 (2021), 1385–86

Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

muhibbin syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: pt raja grafindo, 2012)

Muhyi, Nurfadlilah, and Imam Sukardi, 'PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 Nurfadlilah Muhyi , Imam Sukardi Prodi Pendidikan Agama Islam , Pascasarjana , U Niversitas Hasyim Asy ' Ari', 2.12 (2021)

Nabila, Noor Anisa, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Jurnal Pendidikan*, 01.01 (2020), 1689–99 <<https://psyarxiv.com/an4vq/download>>

Nasution, tamrin nasution dan nurhalijah, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (yogyakarta: gunung melia, 1980)

- Ni'mah, 'Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang). Palangka Raya (Skripsi,IAIN Palangka Raya.)', 2017, 17
- Nipian Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003)
- Novrinda, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan', *Journal Potensia*, 6 (2017), 42
- nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Kependidikan*, 1 (2013), 25
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2012)
- Qurrota, A, and Nanik Prihartanti, 'PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)', 33–40
- Rahayu, Puji, Rohana Rohana, and Eka Febriani, 'Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.1 (2021), 87–95 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Santoso, Hermawan Budi, 'Peningkatan Efektifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning Pada Mata Pelajaran Tune up Motor Bensin Siswa Kela Ix Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman', *Journal Vokasi*, 5 (2017), 41
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq, 'Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pгри Madiun', *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8.1 (2019), 81 <<https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Suhery, Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020), 129–32 <<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>>
- Sunarto, *METODOLOGI PENELITIAN* (Bandarl Lampung: Pusaka Media, 2022)
- Suparno, Paul, *FILSAFAT Konruktisme Dalam Pendidikan* (yogyakarta: kanisius, 1997)
- Susanti, Lemi, Lutfhi Hamdani Maula, and Rahman Eri Pridana, 'Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Persada*, 3.2 (2020), 75–79
- Syaikhu, Ach, 'Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Studi Keislaman*, 12, 150–57
- Torang, Syamsir, *Organisasi Dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)* (bandung: alfabeta, 2014)
- Tri Widiati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. Lampung. (Skripsi, Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung)', 2018
- Wahib A, 'Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak', *Jurnal Paradigma*, 2.1 (2015), 2406–9787